

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

**Nama : Ahmad Jian Sastra Ramadhan
NPM : 1651030007
Program Studi : Akuntansi Syariah**





ACC BAB I - V
15/7/2020 - Dosen Pembimbing II

Pembimbing I
ACC Munaqasah, 21/07/2020



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020**

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**

Oleh

**Nama : Ahmad Jian Sastra Ramadhan
NPM : 1651030007
Program Studi : Akuntansi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020**

**ANALISIS PENGARUH *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*
DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2018)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan
Bisnis Islam**



**Nama : Ahmad Jian Sastra Ramadhan
NPM : 1651030007
Program Studi : Akuntansi Syariah**

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev

Pembimbing II : Dinda Fali Rifan, M.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020**

ABSTRAK

Bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya harus sesuai dengan prinsip syariah. Pengukuran kinerja berdasarkan prinsip syariah dapat diukur melalui *Islamicity Performance Index*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) dan Biaya Operasioanl Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode tahun 2012-2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini meliputi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2012-2018 dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 6 Bank Umum Syariah sebagai sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2012-2018. Hasil uji hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Islamicity Performance Index* (IPI) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, maknanya bahwa semakin meningkat nilai IPI maka ROA akan meningkat. (2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, maknanya bahwa semakin meningkat nilai BOPO maka ROA akan menurun. (3) *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas, artinya bahwa variabel IPI dan BOPO ikut menyumbang dalam menghasilkan laba bank umum syariah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bank umum syariah dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah sudah berusaha semaksimal mungkin menerapkannya, namun terdapat beberapa prinsip syariah yang masih lemah diterapkan, seperti pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank umum syariah lebih rendah nilainya dibandingkan pembiayaan jual-beli, selain dapat membantu nasabah untuk menjalankan usahanya melalui pembiayaan bagi hasil, pembiayaan bagi hasil ini merupakan hal yang paling jelas membedakan antara bank umum syariah dan bank konvensional. Selain itu, prinsip syariah dari kewajiban zakat perusahaan ada yang belum tertunaikan, sedangkan zakat dalam islam merupakan kewajiban bagi setiap individu atau badan usaha, jadi seharusnya bank umum syariah menunaikan kewajiban zakatnya atas harta yang dimilikinya untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kata Kunci: *Islamicity Performance Index* (IPI), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assest* (ROA)



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Jian Sastra Ramadhan
NPM : 1651030007
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018)”** benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, Juli 2020
Penulis

Ahmad Jian Sastra Ramadhan



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro, Suratmen Sukarame, Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE

INDEX DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN

OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi

Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018)

Nama

Ahmad Jian Sastra Ramadhan

NPM

1651030007

Program Studi

Akuntansi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev.

NIP. 197809182005012005


Dinda Fali Rifan, M.Ak

NIP. 19930732018012001


Ketua Program Studi

Any Eliza, M.Ak

NIP. 198308152006042004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmen Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018)”** disusun oleh **Ahmad Jian Sastra Ramadhan**, NPM. 1651030007, program studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada:

Hari/Tanggal : Kamis/30 Juli 2020

Waktu : 08.00 s/d 10.00

Ruangan : Ruang Sidang II

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.Si

Sekretaris : Ainul Fitri, M.Acc

Penguji I : M. Kurniawan S.E., M.E.Sy

Penguji II : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si

NIP.198008012003121001

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)” (Q.S. Ar-Rahman [55]: 60)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Karmin dan Ibu Zaimah yang sangat penulis cintai dan hormati, yang telah membesarkan dan mendidik banyak hal tentang kebaikan, yang selalu mengingatkan kepada Allah, yang selalu memberikan ridhonya kepada penulis dan selalu mendukung dalam penyelesaian studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada kedua orang tua penulis.
2. Teh Lismawati beserta Kak Meliyadi, Aa M Abduh beserta Mba Dwi Wahyuni, dan Teh Astri Ayu beserta Mas Tri Handoko, selaku Kakak Kandung penulis yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi S1 ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan keridhoan-Nya kepada keluarga penulis.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung sebagai tempat penulis belajar dan berproses menjadi lebih baik, khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ahmad Jian Sastra Ramadhan, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 08 Januari 1999, anak keempat dari empat bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak Karmin dan Ibu Zaimah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. SD Negeri 1 Kebon Jeruk, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2010
2. SMP Negeri 5 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2013
3. SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung diselesaikan pada tahun 2016
4. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan studi S1 diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Bandar Lampung,
Penulis

2020

Ahmad Jian Sastra Ramadhan
NPM. 1651030007

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Pemilik Langit dan Bumi, serta Pengatur seluruh makhluk. Atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018).**

Shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang selalu setia mengikuti jalannya hingga akhir hidupnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa;
2. Ibu Ani Eliza, M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan kebijakan dan kemudahan kepada mahasiswa;

3. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai;
4. Ibu Dinda Fali Rifan, M. Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini hingga selesai;
5. Keluarga penulis yang ada didalam Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat (YPPU) Al Huda yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
6. Ahmad Sayubi, Annisa Soraya, Bella Kharismaningtyas, Berti Jayanti, Diana Harun, Donna Unjunan Vitaloka, Novia Husna Tsabita dan Yerisca Valentin, selaku sahabat penulis yang selalu membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Abdul Manan, Abdul Munir, Aiman Yadi, Endri Wibowo, M Parid Zaki, Della Ayu Safitri, Destri Anggraeni, Dina Pratiwi, Dwi Windanarti, Evita Veron, Lusyana, Riami Amini Aru dan Shinta Tristia Hangayumi, selaku rekan satu kelas yang selalu membantu, mendukung serta menghibur penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan;
8. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 08 Desa Sumber Jaya, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur.

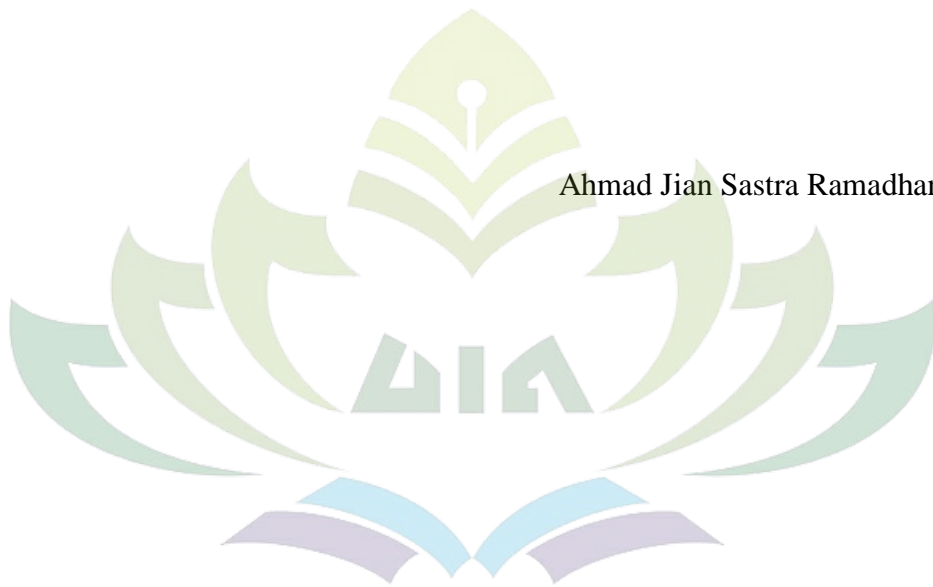
Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran

sangat penulis harapkan guna melengkapi karya tulis ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2020
Penulis

Ahmad Jian Sastra Ramadhan



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
B. Tinjauan Pustaka	25
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian	33
C. Definisi Operasional Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia	5
Tabel 1.3 Perkembangan Rata-rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2018	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Statistik deskriptif	45
Tabel 4.2 Estimasi uji Chow	48
tabel 4.3 Estimasi uji Hausman.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.5 Uji Multikoleneartitas	51
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.7 Fix Effect Model	53
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum melangkah pada pembahasan selanjutnya, akan terlebih dahulu menjelaskan arti dan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini untuk mempertegas pokok bahasan dan diharapkan tidak akan menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018)**”. Adapun istilah-istilah yang membutuhkan penjelasan, adalah sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan, adalah penilaian ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.¹
2. Bank umum syariah (BUS) menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prinsip syariah.²
3. *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan alat ukur kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada

¹Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2003),h. 2.

²Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

dalam bank umum syariah.³ Terdapat beberapa rasio didalamnya, yaitu: *profit sharing ratio*, *zakat performace ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors – employees welfare ratio*, *islamic income vs non islamic income*, *islamic investment vs non islamic investment*, dan *AAOIFI Index*.

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha kegiatan operasionalnya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud dengan “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas” adalah bagaimana pengaruh kinerja bank umum syariah berdasarkan beberapa rasio yang terdapat dalam pendekatan *Islamicity Performance Index* dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur melalui indikator *Return on Assets (ROA)*.

³Yiyi Dian dan Barbara, “*Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”, (Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol 3 No 1, Yogyakarta, 2019), h.40

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 204

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada periode penelitian, data dari indikator yang ada pada *Islamicity Performance Index* mengalami kenaikan yang cukup signifikan antara lain sebagai contoh yaitu dari indikator bagi hasil yang ditentukan dari jumlah nilai pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* yaitu pada tahun 2012 dengan jumlah Rp. 39.690.000.000.000,- dan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp. 146.573.000.000.000,-. Kenaikan nilai dari pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* ini apakah berpengaruh akan perubahan profitabilitas yang dicapai oleh perbankan syariah dengan indikator *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 2.14% dan pada akhir tahun 2018 menjadi 1,28%.⁵

Alasan lainnya yaitu untuk menilai seberapa besar kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan syariah telah memenuhi standar syariah yang telah ditetapkan dengan menggunakan penilaian *Islamicity Performance Index* yang dapat membantu setiap pemangku kepentingan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini menggunakan bidang keilmuan yang sesuai dengan yang ditempuh saat ini yaitu Akuntansi Syariah

⁵Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>

- b. Judul yang diajukan ini sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- c. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan dengan pertimbangan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank umum syariah yang tersedia pada website Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing bank umum syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank syariah di Indonesia diawali pada tahun 1991 dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang sesuai akta pendiriannya pada tanggal 1 November 1991 berdasarkan keputusan yang dihasilkan dari pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990.⁶ Pada tahun 1998, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menerbitkan UU No. 10 Tahun 1998 penyempurnaan dari UU No. 7 tahun 1992. UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di Indonesia yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Hal ini menyebabkan berdirinya beberapa bank syariah di Indonesia

⁶Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>

yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dan lainnya.⁷

Pemerintah selanjutnya menerbitkan UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia, kemudian diperbaharui dengan dikeluarkan PBI No.11/3/PBI/2009 tentang aturan dan prosedur untuk mendirikan kantor cabang, hal ini menjadikan pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat.⁸ Bank umum syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah bank umum syariah maupun aset bank umum syariah. Hal ini dapat dilihat pada data statistik yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu menunjukan:⁹

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah Aset (dalam Miliar Rupiah)
1	2012	11	147.600
2	2013	11	171.300
3	2014	12	204.961
4	2015	12	213.423
5	2016	13	254.184
6	2017	13	288.027
7	2018	14	316.691

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

⁷*Ibid*

⁸*Ibid*

⁹Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan bank umum syariah menunjukkan peningkatan dalam segi kuantitas jumlah bank umum syariah maupun jumlah aset bank umum syariah. Perkembangan bank umum syariah yang cukup pesat tersebut harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah agar mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan dari *stakeholder* tersebut dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah terhadap laporan keuangannya.¹⁰

Pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank umum syariah untuk menghasilkan laba.¹¹ Salah satu indikator yang terdapat dalam rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* atau yang sering disebut dengan ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank umum syariah dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan (*earnings*) pada kegiatan operasi bank umum syariah.¹²

Kinerja keuangan bank umum syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun ke tahun hal ini ditunjukkan oleh nilai ROA bank umum syariah dari tahun 2012 sampai tahun 2018. Berikut data statistik bank umum syariah dalam perolehan ROA:

¹⁰Lisna Wahyu Pudyastuti, “Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financial To Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”, (Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2, Yogyakarta, 2018), h.171

¹¹Meilinda Haryuningputri dan Endang Tri Widyarti, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010”, (Diponegoro Journal of Management Vol 1, No 2, Semarang, 2012), h. 3

¹²Lisna Wahyu Pudyastuti, “Pengaruh Islamicity Performance Index..., h.171

Tabel 1.2
Perkembangan rata-rata ROA bank umum syariah
di Indonesia tahun 2012-2018

No	Tahun	<i>Return On Assets (ROA)</i>
1	2012	2,14%
2	2013	2,00%
3	2014	0,41%
4	2015	0,49%
5	2016	0,63%
6	2017	0,63%
7	2018	1,28%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan ROA yang fluktuatif. Pada periode 2012-2013 ROA mengalami penurunan dari 2,14% menjadi 2,00% dan terus menurun hingga pada tahun 2014 ROA mencapai 0,41%, hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat dan kenaikan suku bunga BI Rate,¹³ sehingga meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang pada tahun 2012 sebesar 2,22% menjadi 4,33% pada tahun 2014.¹⁴ Kenaikan NPF akan membentuk biaya pencadangan sehingga akan mengakibatkan laba bank umum syariah turun.¹⁵

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan ROA yang fluktuatif pada bank umum syariah tersebut juga adalah Biaya Operasional dan

¹³Rivki Maulana, "2014, Tahun Istigfar Perbankan Syariah" (On-Line), tersedia di: <https://finansial.bisnis.com/read/20150124/232/394770/2014-tahun-istighfar-perbankan-syariah>

¹⁴Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah" (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>

¹⁵Ida Syafrida dan Indianik Aminah, "Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya", (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 14, No 1, Jakarta, 2015), h. 12

Pendapatan Operasional atau biasa disingkat BOPO yang dikelola manajemen.¹⁶ BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank umum syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya untuk memperoleh pendapatan.¹⁷ Hal ini berarti BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah.¹⁸ Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Edhi dan Muhammad yang menghasilkan penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,¹⁹ berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf yang menghasilkan penelitian bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Sabir *et.al.*, menghasilkan penelitian bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.²¹ Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperlukan penelitian kembali atas rasio BOPO terhadap Profitabilitas yang diukur melalui ROA.

¹⁶Titin Hartini, “*Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, (I-FINANCE Vol 2, No 2, Palembang, 2016), h. 25

¹⁷*Ibid*

¹⁸Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, (Diponegoro Journal Of Management Vol 2, No 2, Semarang, 2013), h. 4

¹⁹*Ibid*, h. 8

²⁰Muhammad Yusuf, “*Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, (Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol 13, No 2, Jakarta, 2017), h. 149

²¹Muhammad Sabir, et. al., “*Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*”, (Jurnal Analisis Vol 1, No 1, Makasar, 2012), h. 84

Pengukuran kinerja menggunakan indikator ROA maupun BOPO ini belum dapat menilai kinerja bank umum syariah dari segi prinsip syariah. Shahul Hameed bin Ibrahim telah mengembangkan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk menilai kinerja keuangan dari segi prinsip syariah atas lembaga keuangan syariah, yaitu *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* atau biasa disingkat IPI ini dikembangkan untuk membantu para pemangku kepentingan atau seluruh *stakeholder* dalam mengevaluasi kinerja dari lembaga keuangan syariah. Indikator yang terdapat pada pengukuran kinerja IPI terdiri dari: *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performace Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, dan *AAOIFI Index (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)*.²²

Bank umum syariah yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah akan memiliki profitabilitas yang tinggi.²³ Penelitian yang terkait antara IPI terhadap profitabilitas bank umum syariah dilakukan oleh Yiyi dan Barbara menghasilkan penelitian bahwa IPI berpengaruh signifikan terhadap ROA,²⁴ berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiani *et.al.*, menunjukkan hasil penelitan bahwa IPI tidak berpengaruh

²²Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al., “*Alternative Disclosure&Performance Measures For Islamic Bank*”, (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 4.

²³Yuni Umi Listiani *et.al.*, “*Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014*”, (Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah Vol 2, No 2, Bandung, 2016), h. 574

²⁴Yiyi Dian dan Barbara, “*Pengaruh Intellectual Capital...*, h.47

signifikan terhadap ROA bank umum syariah.²⁵ Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari IPI yang telah dilakukan, maka akan dilakukan penelitian kembali atas pengaruh IPI terhadap Profitabilitas yang diukur melalui ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2012- 2018)**”

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah terhadap rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang terdapat pada pengukuran kinerja IPI adalah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performace Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directors-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, dan *AAOIFI Index* (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Penelitian ini juga menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional BOPO.

Indikator *Directors-Employees Welfare Ratio* tidak digunakan dalam penelitian ini karena keterbatasan data yang dimiliki. Indikator ini berkaitan dengan perbandingan gaji direktur dengan karyawan bank umum syariah.

²⁵Yuni Umi Listiani *et.al.*, “*Pengaruh Islamicity Performance Index...*”, h. 578

Indikator AAOIFI *Index (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions)* juga tidak digunakan dalam penelitian ini, karena indikator ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank syariah telah memenuhi prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh AAOIFI. Alasan lain indikator AAOIFI tidak digunakan adalah di Indonesia AAOIFI tidak menggunakannya dan hal ini dibuktikan bahwa negara Indonesia tidak ada dalam daftar negara yang menggunakan standar AAOIFI.²⁶

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

²⁶Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions, “Daftar negara yang menerapkan standar *AAOIFI*” (On-line), tersedia di <https://aaoifi.com/adoption-of-aaoifi-standards/?lang=en>

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi kalangan akademik, diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi atau data untuk penelitian selanjutnya yang akan diteliti dibidang yang relevan.
- b. Bagi bank umum syariah, diharapkan bermanfaat dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan manajemen dalam melaksanakan kegiatan oprasional sesuai dengan prinsip Islam yang diukur dengan indikator-indikator *Islamicity Performance Index*.
- c. Bagi calon investor, diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan syariah sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Signaling Theory*

Menurut Brigham dan Houston *Signaling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk atau sinyal bagi pemegang saham tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah manajemen lakukan dalam merealisasikan keinginan pemegang saham.²⁷

Dorongan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen dan pihak luar perusahaan, karena manajemen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.²⁸

²⁷Brigham dan Houtson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 36.

²⁸Rafika Anggraini Putri dan Yulius, “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*”, (Business Accounting Review Vol 2, No 1, Surabaya, 2014), h. 62

Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi, salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan informasi berupa *signal* kepada pihak luar dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang mencerminkan kinerja baik merupakan *signal* bahwa perusahaan telah menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

Signal yang baik akan dinilai baik juga oleh pihak luar, karena nilai pasar sangat tergantung pada *signal* yang dikeluarkan perusahaan. Pemegang saham akan menginvestasikan modalnya jika perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang akan diinvestasikan kepada perusahaan lebih besar dibandingkan jika diinvestasikan kepada perusahaan yang lainnya.

Hubungan baik akan terus berkembang jika pemegang saham puas dengan kinerja manajemen, dan penerima *signal* dapat menilai *signal* perusahaan sebagai *signal* yang baik. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang penting dalam hubungan manajemen dengan pemegang saham.

Implikasi dari *Signalling Theory* terhadap *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah dengan memberikan sinyal berupa laporan keuangan tahunan yang lengkap kepada pihak luar, maka pihak luar dapat mengetahui bahwa bank umum syariah telah berusaha maksimal untuk menjaga kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama yang bisa dilihat dari nilai setiap indikator yang ada pada *Islamicity Performance Index* serta mengetahui seberapa efesien bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.²⁹

Prinsip syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pasal 1 ayat 12 adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam penerapan fatwa di bidang syariah.³⁰ Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan

²⁹Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004), h. 183.

³⁰Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa yang menjadi dasar prinsip syariah.³¹

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah adalah bank yang memiliki aktifitas operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang fatwa berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN).

Bank umum syariah dalam menjalankan kegiatannya, terdapat berbagai macam produk yang disediakan, produk tersebut dibagi dalam produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana. Produk-produk tersebut antara lain adalah:³³

a. Penghimpunan Dana

- 1) Prinsip *Wadi'ah*, prinsip ini yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang berarti pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan

³¹Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, (Jakarta: IN MEDIA, 2013), h.60.

³²Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

³³Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontempores*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014), h. 56

sehingga bank boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.³⁴ Prinsip ini didasarkan dari Al-Qur'an surat An-Nisaa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا...

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu untuk menyampaikan amanat (titipan), kepada yang berhak menerimanya...” (Q.S. An-Nisaa [4]: 58)³⁵

2) Prinsip *Mudharabah*, dalam prinsip ini bank sebagai *mudharib* (pengelola) sedangkan nasabah sebagai *Shahibul Maal* (pemilik modal). Dana yang telah dihimpun bank digunakan untuk melakukan *murabahah*, *ijarah* ataupun *mudharabah* kedua. Hasil usaha dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati satu sama lain.³⁶ Prinsip ini didasarkan dari Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 20:

...وآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ...

Artinya: “... dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT...” (Q.S. Al-Muzzamil [73]: 20)³⁷

b. Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual-Beli, prinsip ini didasari atas Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 275:

³⁴*Ibid*

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 69

³⁶Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori...*, h. 57

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 459

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S. Al Baqarah [2]: 275).³⁸

Prinsip ini dibagi menjadi beberapa produk:

- a) *Murabahah*, transaksi jual-beli dimana bank sebagai penjual menyebutkan jumlah keuntungan yang diperoleh kepada nasabah yang disini sebagai pembeli,³⁹
- b) *Salam*, transaksi jual-beli dimana barang yang akan ditransaksinya dipesan terlebih dahulu, pembayaran dilakukan setelah barang diserahkan dan secara tunai,⁴⁰
- c) *Istishna'*, transaksi yang sama seperti salam namun pembayaran bisa dilakukan dalam beberapa kali (termin) pembayaran.⁴¹

2) Prinsip *Ijarah*, Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat atas suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa (*ujroh*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.⁴² Prinsip ini didasari atas Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 233:

³⁸*Ibid*, h. 36

³⁹Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori...*, h. 59

⁴⁰*Ibid*, h. 60

⁴¹*Ibid*

⁴²*Ibid*, h. 61

...وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "...Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."⁴³

Yang menjadi dalil dari ayat tersebut adalah ungkapan "apabila kamu memberikan pembayaran yang patut".

Ungkapan tersebut menunjukkan adanya jasa yang diberikan berkat kewajiban membayar upah secara patut, termasuk jasa penyewaan.

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*), Prinsip bagi hasil yang dijalankan oleh bank umum syariah akan memberikan manfaat untuk menciptakan lebih banyak sumber daya keuangan untuk usaha kecil dan menengah, dan tidak membuat orang mendapatkan penghasilan dengan jalan tidak bekerja, serta mendukung konsep keadilan dan persamaan hak atas usahanya. Berdasarkan Firman Allah dalam Quran Surah At Taubah ayat 105:

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 29

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At Taubah [9]: 105)⁴⁴

Prinsip ini dibagi menjadi dua, yakni:

- a) *Musyarakah*, adalah Akad kerja sama antara bank umum syariah dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.⁴⁵
- b) *Mudharabah*, adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dimana bank umum syariah sebagai *Shahibul maal* mempercayakan sejumlah modal kepada nasabah sebagai *mudharib* atau pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.⁴⁶

3. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴⁷

⁴⁴*Ibid*, h. 150

⁴⁵Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori...*, h. 61

⁴⁶*Ibid*, 60

⁴⁷Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2

Pengukuran kinerja adalah kegiatan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai kegiatan dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang memberikan informasi tentang prestasi kegiatan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas kegiatan perencanaan dan pengendalian.⁴⁸

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA. Indikator ROA digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan karena ROA mampu mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan dalam pencapaian pendapatan dengan mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh bank umum syariah. Pencapaian pendapatan merupakan fokus dalam kinerja keuangan, dengan adanya pendapatan terjadi penciptaan laba bagi pemilik. Pemaksimalan laba yang diperoleh bank harus melalui pengoptimalan penggunaan aset bank. Besarnya efisiensi operasional perbankan tergantung pada pengelolaan aset bank umum syariah. ROA merupakan ukuran tingkat pengembalian dari penggunaan aset, yang dinyatakan dalam rumus perhitungan sebagai berikut:⁴⁹

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

⁴⁸Yuni Umi Listiani *et.al.*, “Pengaruh Islamicity Performance Index... h. 576

⁴⁹Puji Astutik, “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating ... h. 4

4. *Islamicity Performance Index (IPI)*

Kinerja syariah merupakan prestasi kerja dari aktivitas yang mengikuti prinsip-prinsip Islam yang telah dilakukan secara periodik yang hasilnya digunakan sebagai penentu kebijakan dan strategi organisasi kedepannya.⁵⁰ Shahul Hameed bin Ibrahim telah mengembangkan sebuah indikator untuk penilaian kinerja syariah yaitu *Islamicity Performance Index*.

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat ukur kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank umum syariah.⁵¹ IPI dikembangkan untuk membantu para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja dari lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dijalankannya.⁵²

Islamicity Performance Index digunakan hanya dalam tataran akademis, yaitu terbatas pada penelitian mengenai kinerja bank umum syariah. Sedangkan dalam penggunaan dalam ruang lingkup praktisi, IPI belum diterapkan penggunaan oleh regulator, baik di Malaysia maupun di Indonesia. Pengukuran kinerja dengan menggunakan IPI

⁵⁰Raja Ria Yusnita, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016”, (Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance Vol 2 No1, Riau, 2019), h. 576

⁵¹Yiyi Dian dan Barbara, “*Pengaruh Intellectual Capital...*”, h.40

⁵²Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al., “*Alternative Disclosure&Performance...*”, h. 4

hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Adapun indikator dalam IPI antara lain adalah:⁵³

- a. *Profit Sharing Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank umum syariah telah berhasil mencapai salah satu tujuan mereka yaitu prinsip bagi hasil. Pendapatan bagi hasil diperoleh dari dua akad yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*. Formulasi dari *Profit Sharing Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

- b. *Zakat Performance Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi zakat perusahaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah. Zakat tersebut kemudian akan dinikmati oleh *mustahiq* zakat (penerima zakat). *Zakat Performance Ratio* diperoleh dengan membandingkan zakat yang dibayarkan bank umum syariah dengan aset bersih bank. Formulasi dari *Zakat Performance Ratio* adalah:

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

- c. *Equitable Distribution Ratio*, rasio ini digunakan untuk mencoba menemukan bagaimana pendapatan yang diperoleh

⁵³ *Ibid*, h. 18-20

bank syariah didistribusikan kepada para pihak pemangku kepentingan. Pihak tersebut dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan, dan perusahaan itu sendiri. Rasio ini dihitung dari jumlah distribusi terhadap total pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat. Distribusi yang ditunjukkan oleh *Equitable Distribution Ratio* yaitu *qard* dan kebajikan, upah karyawan, dividen, dan laba bersih. Formulasi dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Bantuan dan } Qard + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

- d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan oleh bank umum syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya. Formulasi dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

- e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*, Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya yang berasal dari sumber yang halal. Pendapatan atas jasa giro pada bank konvensional yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal berupa bunga yang tercatat dalam laporan keuangan yang dapat dilihat pada laporan sumber dan penggunaan *qardh*. Formulasi dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah alat ukur rasio untuk menunjukkan efisiensi bank umum syariah dalam menjalankan usaha kegiatan operasionalnya, yaitu perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan bank umum syariah.⁵⁴ BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank umum syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya untuk memperoleh pendapatan dan semakin baik kondisi bank umum syariah.⁵⁵ Formulasi dari rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul yang akan diteliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, juga terdapat persamaan dan perbedaan yang terkait antara yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, antara lain:

⁵⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 204

⁵⁵*Ibid*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti/ Tahun Penelitian/ Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian		Hasil Penelitian
	Persamaan	Perbedaan	
Dian dan Gunawan/ 2019/ Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Efisiensi Operasional, dan <i>Islamicity Performance Index</i> , Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	Menggunakan variabel independent Efisiensi Operasional (BOPO), <i>Islamicity Performance Index</i> dan variabel dependent <i>Return On Assets</i> (ROA)	Menggunakan metode regresi data panel, dan menghapus variabel <i>Intellectual Capital</i>	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> , Efisiensi Operasional berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Assets</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i>
Yuni Umi Listiani <i>et.al.</i> ,/ 2016/ Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014	Menggunakan variabel independent <i>Islamicity Performance Index</i> dan variabel dependent <i>Return On Assets</i>	Menggunakan metode regresi data panel, dan menambahkan variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Islamicity Performance Index</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>
Muhammad Sabir <i>et.al.</i> ,/ 2012/ Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum	Menggunakan variabel independen BOPO dan variabel dependen ROA	Menggunakan metode regresi data panel, menambahkan variabel <i>Islamicity Performance Index</i> , menghapus variabel CAR,	Hasil dari penelitian ini adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan

Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia		NOM, NPF, FDR, NIM, NPL dan LDR. Dan menghapus objek bank konvensional	terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Titin Hartini/ 2016/ Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia	Menggunakan variabel independent Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) dan variabel dependen <i>Return On Assest</i> (ROA)	Menggunakan metode regresi data panel, menambahkan variabel <i>Islamicity Performance Index</i>	Hasil dari penelitian ini adalah BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)
Syawal Harianto/ 2017/ Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Menggunakan variabel independent Biaya Operasional Pendapatan operasional (BOPO) dan variabel dependen	Menggunakan metode regresi data panel, menambahkan variabel <i>Islamicity Performance Index</i> dan menghapus variabel NPF,	Hasil dari penelitian ini adalah BOPO dan NPF berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA), FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)

di Indonesia	<i>Return On Assest (ROA)</i>	FDR dan CAR	
--------------	-------------------------------	-------------	--

C. Kerangka Pikir

Bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus berdasarkan prinsip syariah yang bersumber pada aturan syariah yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan dasar hukum lainnya yang telah disepakati oleh ulama. Prinsip-prinsip tersebut antara lain digolongkan menjadi penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁵⁶ Tantangan utama bank umum syariah dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah untuk mewujudkan kepercayaan dari *stakeholder* atas dana yang mereka investasikan. Perwujudan kepercayaan dari *stakeholder* tersebut dapat dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah terhadap laporan keuangannya.

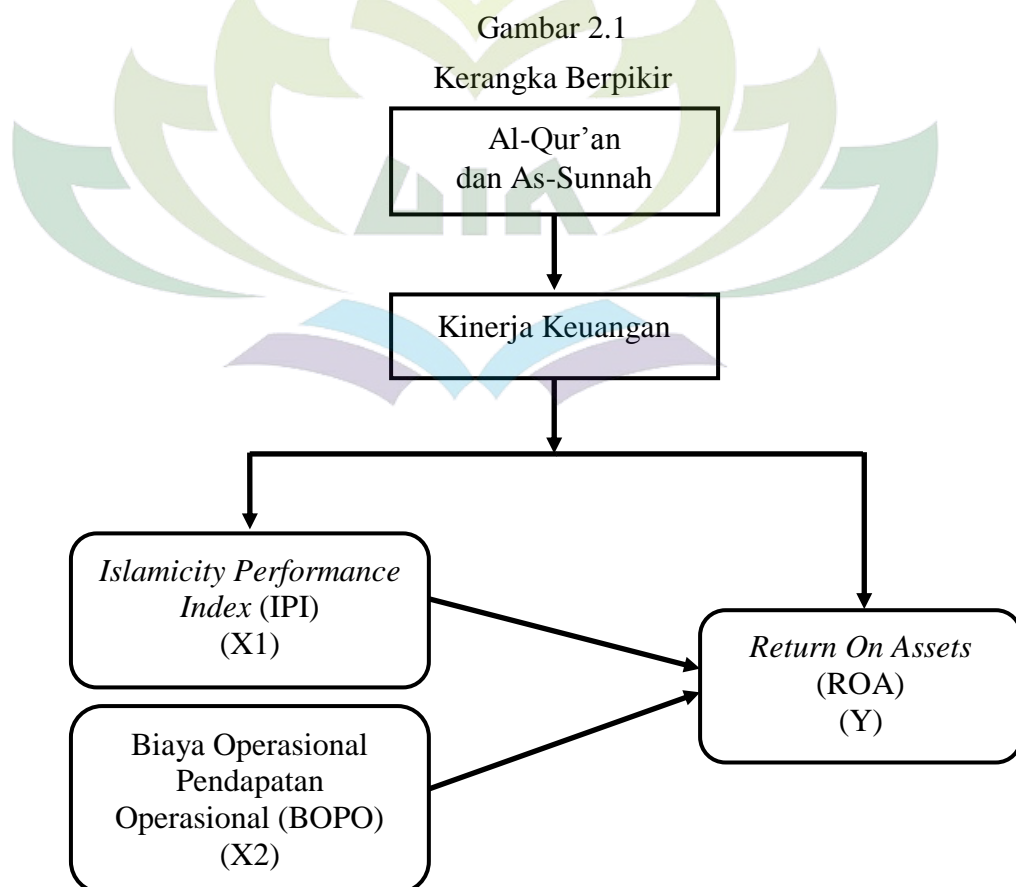
Pengukuran kinerja bank umum syariah dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur profitabilitas yang salah satunya dapat dihitung melalui indikator ROA. Salah satu rasio yang mempengaruhi kenaikan ROA pada bank syariah yaitu BOPO.⁵⁷ Pengukuran kinerja bank umum syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dijalankannya dapat dilihat melalui

⁵⁶Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah...*, h. 56

⁵⁷Titin Hartini, "Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", (I-FINANCE Vol 2, No 2, Palembang, 2016), h. 25

alat ukur IPI.⁵⁸ Indikator IPI yang digunakan pada penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Islamic Income vs Non Islamic Income* dan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*.

Kerangka penelitian ini akan menguji variabel independen (X) yaitu IPI dan BOPO terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Berdasarkan teori dan analisis yang akan digunakan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah digambarkan seperti dibawah ini:



⁵⁸Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al., “*Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Bank*”, (Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN), Malaysia, 2004), h. 4.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.⁵⁹ Penentuan hipotesis berdasarkan pada kajian teoritis, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas

IPI adalah alat untuk mengukur kinerja bank umum syariah yang sesuai dengan syariat Islam. Implikasi dari *Signalling Theory* adalah dengan memberikan sinyal berupa laporan keuangan tahunan yang lengkap kepada pihak luar, maka pihak luar dapat mengetahui bahwa bank umum syariah telah berusaha maksimal untuk menjaga kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama yang bisa dilihat dari nilai setiap indikator yang ada pada *Islamicity Performance Index*. Ketaatan terhadap syariah Islam ini dapat meningkatkan kepercayaan calon nasabah bank umum syariah sehingga memungkinkan naiknya tingkat profitabilitas bank syariah. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sabri dan Muhammad,⁶⁰ Yiyi dan Barbara,⁶¹ dan Pandu Dewanata *et.al.*,⁶²

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

⁶⁰Sabri Nurdin dan Muhammad, “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*”, (Jurnal Akuntansi Multi Dimensi Vol 2 No 2, Samarinda, 2019) , h. 119

menghasilkan penelitian IPI berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Berdasarkan penjelasan ini maka ditarik hipotesis:

H₁: *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas

BOPO merupakan alat ukur rasio untuk menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha kegiatan operasionalnya, yaitu perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan.⁶³ Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya untuk memperoleh pendapatan.⁶⁴ Hal ini mengartikan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Edhi dan Muhammad,⁶⁵ Ningsukma dan Haqiqi,⁶⁶ dan Titin Hartini,⁶⁷ menghasilkan penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur

⁶¹Yiyi Dian dan Barbara, “*Pengaruh Intell ectual Capital...*”, h.38

⁶²Pandu Dewanata, *et.al*, “*The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 20102014 Periods*”, (Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia Vol 7 No 2, Jakarta, 2016), h. 259

⁶³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 204

⁶⁴Titin Hartini, “*Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ...*”, h. 25

⁶⁵Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo...*”, h. 9

⁶⁶Ningsukma Hakim dan Haqiqi, “*Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car),Financing To Deposit Ratio (Fdr),Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo)Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*” (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Vol 1, No 1, Surabaya, 2016), h. 73

⁶⁷Titin Hartini, “*Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ...*”, h. 31

menggunakan ROA. Berdasarkan penjelasan ini maka ditarik hipotesis:

H₂: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau juga hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (*Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap variabel dependen (Profitabilitas yang diukur melalui indikator ROA).

B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁹ Terdapat

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 37

⁶⁹*Ibid*, h. 80

14 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang akan menjadi populasi pada penelitian ini, antara lain:⁷⁰

- a. PT Bank Aceh Syariah,
- b. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah,
- c. PT Bank Muamalat Indonesia,
- d. PT Bank Victoria Syariah,
- e. PT Bank BRI Syariah,
- f. PT Bank Jabar Banten Syariah,
- g. PT Bank BNI Syariah,
- h. PT Bank Syariah Mandiri,
- i. PT Bank Mega Syariah,
- j. PT Bank Panin Dubai Syariah,
- k. PT Bank Syariah Bukopin,
- l. PT BCA Syariah,
- m. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah,
- n. PT Maybank Syariah Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah

⁷⁰Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁷¹.

Pertimbangan sampel yang akan digunakan antara lain adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang kegiatan operasional sudah berjalan dan terdaftar di Bank Indonesia selama periode penelitian 2012-2018;
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2012-2018 pada website Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah;
- c. Bank Umum Syariah yang selalu memiliki nilai laba pada tahun periode 2012-2018;
- d. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti, yaitu *Islamicity Performance Index* dan *Financing To Deposit Ratio*.

Dari kriteria yang telah disebutkan, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 bank umum syariah, antara lain:⁷²

- a. PT Bank Muamalat Indonesia,
- b. PT Bank BRI Syariah,
- c. PT Bank BNI Syariah,
- d. PT Bank Syariah Mandiri,

⁷¹*Ibid*, h. 85

⁷²Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah” (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id>

- e. PT Bank Mega Syariah,
- f. PT BCA Syariah.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah salah satu indikator yang ada pada rasio profitabilitas, yaitu ROA. ROA dipilih karena ROA dapat mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh pendapatan (*earnings*) pada kegiatan operasional bank umum syariah.

ROA merupakan ukuran tingkat pengembalian dari penggunaan aset, yang dinyatakan dalam rumus perhitungan sebagai berikut⁷⁴:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen.⁷⁵

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain adalah:

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 39

⁷⁴Puji Astutik, "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating ... h. 4

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 39

a. *Islamicity Performance Index (X1)*

IPI adalah alat ukur yang digunakan untuk penilaian kinerja syariah pada lembaga keuangan syariah. terdapat beberapa indikator IPI yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

- 1) *Profit Sharing Ratio*, adalah rasio yang diukur dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap total pembiayaan. Rasio ini mengukur banyaknya bagi hasil yang dicapai oleh bank umum syariah dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

- 2) *Zakat Performance Ratio*, adalah rasio yang diukur dari membandingkan zakat yang dikeluarkan bank umum syariah dengan aktiva bersih. Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

- 3) *Equitable Distribution Ratio*, adalah rasio yang diukur dari rata-rata distribusi kepada setiap pemangku kepentingan terhadap pendapatan yang diperoleh bank umum syariah. Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Bantuan dan Qard} + \text{Beban Tenaga Kerja} + \text{Dividen} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4) *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar investasi halal yang telah dilakukan oleh bank umum syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya. Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non Halal}}$$

5) *Islamic Income vs Non Islamic Income*, Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X2)

BOPO adalah alat ukur yang diukur dari perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan bank umum syariah. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya untuk memperoleh pendapatan dan semakin baik kondisi bank umum syariah.⁷⁶ Formulasi dari rasio ini adalah sebagai berikut:

⁷⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, h. 204

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

D. Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak kedua.⁷⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan ataupun gambar.⁷⁸ Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia pada periode 2012-2018, yang diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bank umum syariah yang bersangkutan.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan program *Eviews 10* sebagai alat dalam menganalisis data, adapun analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang disajikan melalui bentuk-bentuk tabel, diagram, histogram, poligon frekuensi, ukuran

⁷⁷Husaini Usman dan Purnomo, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 20

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 240

penempatan, ukuran gejala pusat, simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi dan regresi linier.⁷⁹ Metode statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Estimasi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*,⁸⁰ Secara umum, terdapat 3 model data panel yang sering digunakan yaitu:

- a. *Common Effect Model*, pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa data perilaku setiap data sama dalam berbagai kurun waktu.⁸¹
- b. *Fixed Effect Model*, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama antar objek dan antar waktu.⁸²
- c. *Random Effect Model*, Random effect merupakan model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.⁸³

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat

⁷⁹*Ibid*, h. 147

⁸⁰ Agus Tri Basuki, dan Nano, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2016), h. 275

⁸¹*Ibid*, h. 276

⁸²*Ibid*, h. 277

⁸³*Ibid*

dilakukan untuk menetapkan model regresi data panel yang akan dipakai pada penelitian ini, antara lain:

- a. Uji *Chow*, uji ini digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.⁸⁴ Hasil uji *chow* dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk *Cross-section F*. Jika nilainya >0.05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, tetapi jika nilainya <0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.
- b. Uji *Hausman*, uji ini digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.⁸⁵ Hasil uji *hausman* dapat dilihat dari nilai *Cross- section random*. Jika nilainya >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* lebih tepat, tetapi jika nilainya <0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*
- c. Uji *Lagrange Multiplier*, uji ini digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.⁸⁶ yang dapat dilihat dari nilai *Cross- section Breusch Pagan*. Jika nilainya >0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁸⁴*Ibid*

⁸⁵*Ibid*

⁸⁶*Ibid*

model *Common Effect Model* lebih tepat, tetapi jika nilainya <0.05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan tidak berarti.⁸⁷ Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini, baik independen maupun dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dari uji *Jarque-Bera*. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari nilai *asymptotic significance* yaitu 0,05. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian tersebut berdistribusi normal.⁸⁸

⁸⁷ Agus Tri Basuki, dan Nano, *Analisis Regresi dalam Penelitian...*, h. 297

⁸⁸ Rizka Hadya *et.al.*, “Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel”, (Jurnal Pundi Vol 01, No 03, Padang, 2017), h. 162

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi antara variabel bebas (independen) lebih kecil dari 0.80 (80%).⁸⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu regresi. Uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan uji *Glejser* (meregresikan variabel independen dengan absolute residual). Data dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari alpha (α) atau $\text{prob} > 0.05$.⁹⁰

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*,⁹¹ Regresi dengan menggunakan data panel

⁸⁹*Ibid*

⁹⁰*Ibid*

⁹¹Agus Tri Basuki, dan Nano, *Analisis Regresi dalam Penelitian...*, h. 275

disebut model regresi data panel.⁹² Model regresi data panel sebagai berikut:⁹³

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

X1 : *Islamicity Performance Index*

X2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefesien regresi

ε : Error

b. Uji Parsial (Uji-T)

Uji Parsial (Uji-T) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, apabila hasil uji T menunjukkan nilai probabilitas $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak begitu sebaliknya H_0 diterima.⁹⁴

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai

⁹²Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews* (Jogjakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 353

⁹³Agus Tri Basuki, dan Nano, *Analisis Regresi dalam Penelitian...*, h. 276

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, h. 143

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F memiliki kriteria pengujian, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika sebaliknya H_0 diterima, Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.⁹⁵

d. Koefesien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji *Adjusted R Square* digunakan untuk mengukur presentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi. Semakin besar nilai presentase tersebut, maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen.⁹⁶

⁹⁵*Ibid*, h. 199

⁹⁶Sudjana, "*Metode Statistika*:", (Bandung: PT. Tarsito, 2011), h.373

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan program *Eviews* 10 sebagai alat dalam menganalisis data, adapun analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang disajikan yang berupa perhitungan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	ROA	IPI	BOPO
Mean	0,683693	65,26763	81,51777
Median	0,628550	65,82500	83,06065
Maximum	2,264600	80,76110	122,4285
Minimum	0,032300	48,58280	55,32300
Std. Dev	0,485440	6,568861	13,21212
N	42	42	42

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 uji deskriptif diketahui jumlah data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 data. Variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,683693% dengan nilai median sebesar 0,628550% dan nilai standar deviasi sebesar 0,485440%. Nilai maksimum ROA pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 2,264600% pada Bank Mega Syariah ditahun 2012, dan nilai minimum ROA sebesar 0,032300% pada BRI Syariah ditahun 2014.

Berdasarkan tabel 4.1 uji deskriptif diketahui bahwa variabel independen yang pertama yaitu *Islamicity Performance Index* (IPI) memiliki nilai minimum sebesar 48,5828% yang terdapat pada Bank Mega Syariah ditahun 2015, dan nilai maksimum IPI sebesar 80,7611% pada Bank Syariah Mandiri ditahun 2012. Nilai IPI memiliki rata-rata (mean) sebesar 65,26763% dengan nilai median sebesar 65,82500% dan nilai standar deviasi sebesar 6,568861%. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data IPI cukup homogen.⁹⁷

Berdasarkan tabel 4.1 uji deskriptif diketahui bahwa variabel independen yang kedua yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 55,32300% yang terdapat pada BNI Syariah ditahun 2017, dan nilai maksimum

⁹⁷Rasdihan Rasyad, *Metode statistik deskriptif untuk Umum*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h. 60

BOPO sebesar 122,4285% pada Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018. Nilai BOPO memiliki rata-rata (mean) sebesar 81,51777% dengan nilai median sebesar 83,06065% dan nilai standar deviasi sebesar 13,21212%. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada BOPO cukup homogen.⁹⁸

2. Estimasi Data Panel

Untuk menentukan metode analisis regresi data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang akan dipilih antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*, antara lain:⁹⁹

a. Uji Chow

Uji *chow* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

⁹⁸*Ibid*

⁹⁹I Gede Nyoman dan Neneng Sunengsih, "*Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel...*", h. M-55

1) Apabila probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka yang akan digunakan

Fixed Effec Model

2) Apabila probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ maka

H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka yang akan digunakan

Common Effect Model

Berikut hasil uji *chow*:

Tabel 4.2
Estimasi Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	Statistic	d.f	Prob.
<i>Cross-Section F</i>	13,003465	(5,34)	0,0000
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	44,895241	5	0,0000

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel 4.2 dapat dilihat probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 dan *cross-section chi-square* sebesar 0,0000. Nilai *cross-section chi-square* lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga berdasarkan ketentuan uji *chow* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* ialah pengujian yang membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model

yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel.

Uji *hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Apabila probabilitas *cross section chi-square* $< 0,05$ maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka yang akan digunakan

Fixed Effec Model

2) Apabila probabilitas *cross section chi-square* $> 0,05$ maka

H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka yang akan digunakan

Random Effect Model

Berikut hasil uji *chow*:

Tabel 4.3
Estimasi uji *hausman*

<i>Test Summary</i>	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob.
<i>Cross-Section Random</i>	22,424429	2	0,0000

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel uji *hausman* dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000. Nilai *cross-section random* lebih kecil dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji *hausman*, maka H_1 untuk model ini

diterima dan H_0 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

3. Uji Asumsi Klasik

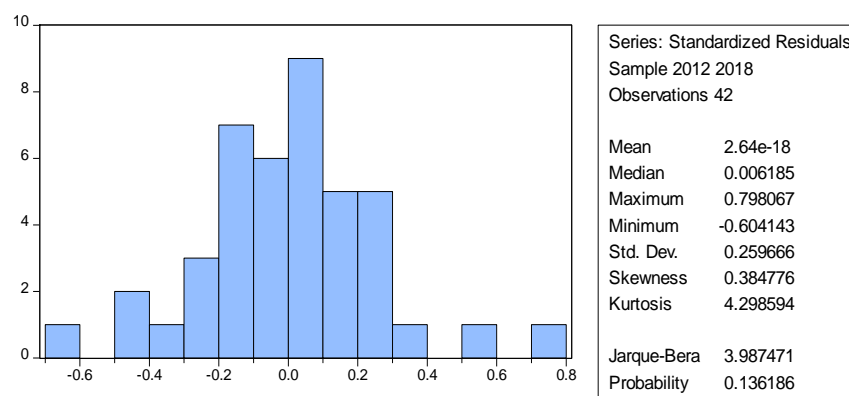
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini, baik independen maupun dependen berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan bahwa variabel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai Prob > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai Prob < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-bera* 0,136186 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Data dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi antara variabel bebas (independen) lebih kecil dari 0,80 (80%).

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Uji Multikolenearitas

	IPI	BOPO
IPI	1,000000	-0,170697
BOPO	-0,170697	1,000000

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji multikolenearitas pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel independen lebih kecil dari 0,80 yaitu -0,170697, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (meregresikan variabel independen dengan absolute

residual). Data dikatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (α) > 0.05 .

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob
C	1,66E-13	0,770553	2,15E-13	1,0000
IPI	-2,51E-15	0,010094	-2,49E-13	1,0000
BOPO	-1,80E-17	0,003951	-4,54E-15	1,0000

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05 yaitu X1 1,0000 dan X2 1,0000, maka dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan penentuan model regresi data panel yang akan dipilih, maka penelitian ini menggunakan estimasi *fixed effect model*. Adapun hasil yang ditunjukkan dari regresi data panel dengan *fixed effect model* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 4.7

Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0,926861	0,770553	-1,202852	0,2373
IPI	0,046746	0,010094	4,631162	0,0001
BOPO	-0,017670	0,003951	-4,472267	0,0001
<i>R-squared</i>				0,713872
<i>Adjusted R-squared</i>				0,654963
Prob(F-statistic)				0,000000

Sumber: Output *Eviews* 10 (data diolah, 2020)

Berdasarkan estimasi *fixed effect model* pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

$$Y = -0,926861 + 0,046746(X_1) - 0,01767(X_2)$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

X1 : *Islamicity Performance Index*

X2 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefesien regresi

ε : Error

Persamaan regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) bernilai negatif -0,926861 artinya jika nilai variabel IPI (X1) dan BOPO (X2) tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai ROA akan semakin menurun
- 2) Nilai koefisien regresi IPI (X1) bernilai positif 0,046746 artinya setiap peningkatan 1% IPI diprediksi akan menaikkan ROA sebesar 0,046746 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi BOPO (X2) bernilai negatif -0,01767 artinya setiap peningkatan 1% BOPO diprediksi akan menurunkan ROA sebesar -0,01767 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

b. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah IPI (X1) dan BOPO (X2). Uji dapat dilakukan dengan langkah membandingkan signifikan dengan nilai $\alpha = 0,05 \%$ dengan ketentuan:

- 1) Jika $\alpha > \text{signifikan}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen,

2) Jika $\alpha < \text{signifikan}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil pengujian signifikansi uji parsial yang diperoleh dari model ini adalah:

Tabel 4.8

Uji Parsial

Variabel	Prediksi	Koefesien	Sig	Kesimpulan
C		-0.930710		
IPI	Berpengaruh	0.046746	0.0001	Diterima
BOPO	Berpengaruh	-0.017670	0.0001	Diterima

Sumber: Output *Eviews 10* (data diolah, 2020)

1) *Islamicity Performance Index* (IPI)

Hasil uji parsial pada tabel 4.8 variabel IPI terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa IPI berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan nilai probabilitas 0,0001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi IPI bernilai positif yaitu 0,046746, maka dikatakan bahwa hipotesis H_1 diterima yaitu bahwa IPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2) Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO)

Hasil uji parsial pada tabel 4.8 variabel BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA, hal ini dikarenakan nilai probabilitas 0,0001 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi BOPO bernilai negatif yaitu -0,01767, maka dikatakan bahwa hipotesis H_2 diterima yaitu bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas F-statistic. Apabila probabilitas F-statistic $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika probabilitas F-statistic $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa nilai probabilitas F-statistic adalah 0,000000 yang artinya nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian H_3 diterima yang berarti IPI dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

d. Koefesien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji *Adjusted R Square* digunakan untuk mengukur presentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi. Berdasarkan hasil uji koefesien determinasi pada tabel 4.7 diperoleh nilai *R-Square* 0,713872 atau 71,39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 71,39% profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan oleh IPI dan BOPO, sedangkan sisanya ($100\% - 71,39\% = 28,61\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi.

B. Pembahasan

Pengukuran kinerja merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai kegiatan dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang memberikan informasi tentang prestasi kegiatan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian atas kegiatan perencanaan dan pengendalian.¹⁰⁰ Pengukuran kinerja merupakan hal penting bagi setiap perusahaan, selain untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya selama masa tertentu, pengukuran kinerja juga berguna untuk pihak luar yang membutuhkan informasi akan perusahaan tersebut seperti investor yang membutuhkan pengukuran kinerja guna mengetahui kelancaran

¹⁰⁰Yuni Umi Listiani *et.al.*, “Pengaruh Islamicity Performance Index... h. 576

perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan kelancaran dalam menjalankan kewajiban perusahaan atas hak investor seperti pembagian dividen.

Pengukuran kinerja dalam perspektif islam merupakan keharusan individu atau perusahaan untuk selalu menilai kinerja atas kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمٍ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:” Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(Q.S. At-Taubah [9]: 105)¹⁰¹

Berdasarkan ayat diatas ayat ini memotivasi kepada kita untuk terus beramal dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Proses itulah yang dilihat dan dinilai Allah serta orang lain. Allah dan orang lain tidak menilai berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses yang telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dalam beramal dan bekerja. Selain itu, untuk bank umum syariah harus menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan serta keharusan untuk selalu menilai kinerja atas kegiatan yang dilakukannya. Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

¹⁰¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 203

1. Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Islamicity Performance Index (IPI) merupakan alat ukur kinerja syariah yang mampu mengungkapkan nilai-nilai kesyariahan yang dijalankan oleh bank umum syariah. Terdapat lima indikator IPI yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain;¹⁰²

a. *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio ini digunakan untuk mengetahui nilai yang didapatkan oleh bank umum syariah atas pembiayaan bagi hasilnya. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu prinsip syariah yang dijalankan oleh bank umum syariah yaitu prinsip bagi hasil. Bagi hasil pada bank umum syariah diperoleh dari akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih dimana bank umum syariah sebagai *Shahibul maal* mempercayakan sejumlah modal kepada nasabah sebagai *mudharib* atau pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan,¹⁰³ sedangkan *musyarakah* adalah Akad kerja sama antara bank umum syariah dengan nasabah untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan

¹⁰²Shahul Hameed bin Mohamed Ibrahim, et. al., "*Alternative Disclosure & Performance...*" h. 18-20

¹⁰³*Ibid*, 60

kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.¹⁰⁴

Profit Sharing Ratio dihitung dari jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang disalurkan bank umum syariah terhadap jumlah keseluruhan pembiayaan bank umum syariah. nilai *mudharabah* dan *musyarakah* dilihat pada laporan posisi keuangan bank umum syariah pada bagian aset bank umum syariah, sedangkan nilai jumlah pembiayaan dihitung dari seluruh pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah kepada nasabah, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *qardh*, dan *ijarah*.

Pada penelitian ini, nilai *profit sharing ratio* mengalami perkembangan yang fluktuatif. Nilai tertinggi *profit sharing ratio* adalah 54,5924%, nilai ini dimiliki oleh BCA Syariah pada tahun 2018. Nilai terendah dari *profit sharing ratio* adalah 0,5850% pada Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Perkembangan *profit sharing ratio* disebabkan oleh seberapa besar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank umum syariah. Semakin tinggi nilai pembiayaan bagi hasil, semakin meningkat *profit sharing ratio* dan semakin baik bank umum syariah dalam menjalankan salah satu prinsip syariah yang ada dalam alat ukur IPI.

¹⁰⁴Rizal Yaya *et.al*, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori...*, h. 61

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, rendahnya *Profit Sharing Ratio* disebabkan oleh rendahnya pembiayaan bagi hasil yang salurkan dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah* (jual-beli) atau jenis pembiayaan yang lainnya. Pembiayaan *murabahah* dinilai memiliki resiko yang relatif rendah, karena pendapatan *murabahah* dihasilkan dari margin yang telah ditetapkan oleh bank umum syariah dan nasabah itu sendiri. Margin yang telah disepakati akan menghasilkan keuntungan kepada bank yang tidak berubah hingga pembiayaannya selesai.

Faktor lain yang membuat rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank umum syariah dikarenakan bagi hasil memiliki resiko yang lebih tinggi, apabila terjadi kerugian sepenuhnya ditanggung bank, sedangkan *mudharib* atau nasabah hanya kehilangan tenaga dan waktu. Namun yang paling membedakan bank umum syariah dengan bank konvensional adalah pada prinsip bagi hasil, atas hal itu diharapkan bank umum syariah lebih mengoptimalkan pembiayaan bagi hasil kepada calon nasabah, hal ini juga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat. Prinsip bagi hasil pada bank umum syariah diperoleh dari akad *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* ini didasarkan dari Al-Qur'an surat Al-Muzzammil

ayat 20, sedangkan *Musyarakah* didasarkan dari Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 12:

...وَأَخْرُونَ يَصْرُفُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ...

Artinya: "...dan dari orang-orang yang berjalan dimuka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT..." (Q.S. Al-Muzzamil [73]: 20)¹⁰⁵

...فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ...

Artinya: "...maka mereka berserikat pada sepertiga..." (Q.S. An-Nisa [4]: 12)¹⁰⁶

b. Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio digunakan untuk mengukur besarnya zakat yang dikeluarkan oleh bank umum syariah. *Zakat Performance Ratio* diperoleh dengan membandingkan zakat yang dibayarkan bank umum syariah dengan aset bersih bank umum syariah. Nilai zakat dilihat pada laporan sumber dan penyaluran dana zakat bagian sumber dana zakat internal, sedangkan aset bersih dapat dilihat pada laporan posisi keuangan bagian aset bank umum syariah.

Pada penelitian ini, nilai *Zakat Performance Ratio* tertinggi ada pada Bank Mega Syariah tahun 2012 yaitu sebesar 0,0726%, sedangkan terendah ada pada BCA Syariah yaitu 0,0000%. Nilai zakat yang dihitung pada *Zakat Performance Ratio* adalah zakat dari internal bank umum syariah itu sendiri,

¹⁰⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007), h. 459

¹⁰⁶*Ibid*, h. 63

sedangkan pada BCA Syariah hanya menghimpun dan menyalurkan zakat dari pihak eksternal dan tidak ada nilai zakat dari internal BCA Syariah itu sendiri sehingga nilai *Zakat Performance Ratio* BCA Syariah 0,0000%

Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Muslim dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya, yaitu: fakir, miskin, fi sabilillah, ibnussabil, amil, gharimin, hamba sahaya, dan muallaf. Sebagaimana Firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah [9]: 103)¹⁰⁷

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Q.S. At-Taubah [9]: 60)¹⁰⁸

Berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 9 tentang kewajiban membayar zakat, artinya setiap bank umum syariah diwajibkan

¹⁰⁷*Ibid*, h. 162

¹⁰⁸*Ibid*, h. 156

untuk menunaikan zakat setiap tahunnya atas kekayaan yang telah diperolehnya, hal ini karena bank umum syariah harus menjalankan kegiataannya berdasarkan prinsip syariah yang salah satunya adalah menunaikan kewajiban zakat.

Pada penelitian ini, terdapat bank umum syariah yang belum menunaikan kewajiban zakatnya, seperti bank BCA Syariah yang belum menunaikan zakat internal perusahaannya. Seharusnya bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus berdasarkan prinsip syariah disetiap kegiatannya, bukan hanya pada aspek pembiayaan saja, namun juga pada aspek kewajiban lainnya seperti zakat. Seharunya bank umum syariah menunaikan zakat internal perusahaannya atas harta yang telah dimilikinya bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dana zakat maupun infaq nasabahnya baik atas kewajiban zakat nasabahnya ataupun infaq atas transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya.

c. *Equitable Distribution Ratio*

Equitable Distribution Ratio digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan yang diperoleh bank umum syariah yang didistribusikan kepada para pihak pemangku kepentingan yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan. Rasio ini dihitung dari jumlah distribusi terhadap total pendapatan setelah dikurangi dengan pajak dan zakat. Nilai jumlah distribusi

didapatkan dari jumlah nilai bantuan dan *qardh*, beban tenaga kerja, dividen dan laba bersih bank umum syariah. Nilai bantuan dan *qardh* dapat dilihat dari laporan posisi keuangan pada bagian aset *qardh*, nilai beban tenaga kerja dan laba bersih dilihat pada laporan laba rugi bank umum syariah, sedangkan nilai dividen dilihat dari laporan arus kas bagian pembayaran dana syirkah temporer.

Pada penelitian ini, Nilai terendah *Equitable Distribution Ratio* pada penelitian ini sebesar 41,5501% ada pada Bank Mega Syariah tahun 2015. Nilai tertinggi *Equitable Distribution Ratio* sebesar 180,7598% ada pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012, tingginya nilai *Equitable Distribution Ratio* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012 ini disebabkan oleh tingginya nilai *qardh* dan laba bersih yang termasuk kedalam perhitungan dari *Equitable Distribution Ratio* ini. Semakin meningkat nilai *Equitable Distribution Ratio*, maka semakin baik bank umum syariah dalam mendistribusikan pendapatannya kepada setiap pihak-pihak yang berhak menerimanya yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan.

Equitable Distribution Ratio dapat menggambarkan bagaimana bank umum syariah mendistribusikan pendapatannya. Distribusi pendapatan dalam islam berdasarkan prinsip keadilan kepada setiap pihak, sebagaimana Firman Allah

dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 90 agar menerapkan pendistribusian secara adil:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”(Q.S. An-Nahl [16]: 90)¹⁰⁹

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Islamic investment vs non islamic investment digunakan untuk mengukur seberapa besar investasi halal yang dilakukan oleh bank umum syariah atas seluruh investasi yang dilakukannya. Nilai investasi yang dilakukan oleh bank umum syariah dapat dilihat secara rinci pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) tahunan investasi yang dilakukan bank umum syariah itu sendiri. Nilai keseluruhan investasi dapat dilihat pada laporan posisi keuangan bagian aset, sedangkan untuk nilai *Islamic* atau *Non Islamic Investment* dilihat dari CALK. Nilai *Islamic Investment* dihitung dari jumlah investasi bank umum syariah yang disalurkan kedalam surat berharga syariah, sukuk, reksadana syariah dan investasi lainnya yang

¹⁰⁹*Ibid*, h. 221

berdasarkan prinsip syariah dan dibolehkan oleh DSN, sedangkan *Non Islamic* dihitung dari investasi yang diluar ketentuan prinsip syariah, nilai investasi dirinci dalam CALK.

Pada penelitian ini, investasi yang dilakukan oleh bank umum syariah seluruhnya disalurkan kedalam surat berharga syariah, sukuk, reksadana syariah maupun sertifikat investasi bagi hasil yang merupakan nilai *Islamic Investment*, hal ini berarti nilai indikator ini seluruhnya adalah 100%. Hal ini dapat dilihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) bank umum syariah yang tidak ada nilai *non islamic investment*, hal ini berarti seluruh bank umum syariah dalam penelitian ini telah menjalankan investasi sesuai dengan prinsip syariah.

Nilai tertinggi jumlah investasi pada penelitian ini adalah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018, nilai ini dapat dilihat pada laporan posisi keuangan bagian aset, pada CALK secara rinci menjelaskan investasi yang dilakukan Bank Syariah Mandiri tahun 2018 yaitu investasi kedalam sukuk korporasi maupun sukuk negara ritel, surat berharga syariah negara, sertifikat investasi *mudharabah* dan reksadana syariah, hal ini merupakan investasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri tahun 2018 adalah nilai dari *Islamic Investment*.

Nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah, yakni

terbebas dari unsur gharar (ketidakpastian), maysir (judi) dan riba dalam berinvestasi. Sebagaimana Firman Allah untuk menjauhi unsur gharar, maysir dan riba:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Imran [3]: 130)¹¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 90)¹¹¹

Bank umum syariah tentu harus mampu untuk memilih jenis investasi apa yang cocok bagi kegiatan usahanya dengan tetap mempertimbangkan hukum halal haram yang telah menjadi aturan yang wajib untuk di patuhi bagi seluruh umat muslim. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, bank umum syariah di Indonesia telah sepenuhnya menjalankan aturan investasi dengan baik mengikuti aturan yang telah ditetapkan dewan pengawas syariah. Hal ini tercermin dari rasio investasi halal yang dilakukan adalah 100% pada seluruh bank umum syariah selama periode penelitian.

¹¹⁰*Ibid*, h. 53

¹¹¹*Ibid*, H. 97

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Islamic Income vs Non Islamic Income digunakan untuk mengukur pendapatan bank umum syariah yang berasal dari sumber yang halal. Rasio ini diukur dari nilai *Islamic Income* terhadap jumlah dari *Islamic Income* dan *Non Islamic Income*. Nilai *Islamic Income* dapat dilihat pada laporan laba rugi atau laporan pendapatan dan bagi hasil bank umum syariah, Nilai *Islamic Income* yang digunakan adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank umum syariah. Nilai *Non Islamic Income* dilihat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan bank umum syariah pada bagian pendapatan atau penerimaan non-halal.

Pada penelitian ini, nilai indikator *Islamic income vs Non Islamic Income* seluruhnya diatas 99% pada setiap bank umum syariah, hal ini berarti pendapatan yang diperoleh bank umum syariah hampir sepenuhnya diperoleh secara halal. Nilai tertinggi *Islamic Income* pada penelitian ini adalah pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018, nilai ini dapat dilihat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada bagian pendapatan operasionalnya, sedangkan nilai *Non Islamic Income* pada Bank Syariah Mandiri tahun 2018 dilihat pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan bagian penerimaan non-halal.

Pendapatan keseluruhan yang dihasilkan oleh bank umum syariah belum sepenuhnya halal, hal ini disebabkan karena bank umum syariah masih menerima pendapatan atas jasa giro pada bank konvensional dan denda nasabah atas keterlambatan pembayaran yang kemudian menjadi sumber pendapatan non halal pada laporan dana kebajikan. Nilai rata-rata pendapatan non halal pada bank umum syariah dibawah 0,1% artinya bahwa bank umum syariah telah berusaha maksimal untuk menghindari segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip syariah yaitu salah satunya adalah riba yang dapat memicu pendapatan non halal.

Nilai yang dihasilkan indikator ini merupakan gambaran dari keberhasilan prinsip bank syariah, yaitu terbebas dari unsur riba dari segi pendapatan. Sebagaimana Firman Allah tentang larangan memakan riba:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Al-Imran [3]: 130)¹¹²

Berdasarkan data penelitian, sumber dana kebajikan berasal dari beberapa aspek, seperti infaq nasabah, sedekah nasabah, denda, penerimaan non halal maupun dana sosial lainnya. Mengingat bahwasannya bank umum syariah dalam

¹¹²*Ibid*, h. 53

menjalankan setiap kegiatannya harus berdasarkan prinsip syariah, seharusnya dana infaq dan sedekah dibedakan dengan dana denda maupun penerimaan non halal, hal ini karena dalam islam tidak boleh mempercampur antara kebenaran dan kebatilan, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:” Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 42)¹¹³

Berdasarkan ayat diatas, bahwasannya tidak boleh mencampurkan antara kebenaran dan kebatilan, sedangkan infaq dan sedekah dalam islam itu sangat dianjurkan bagi setiap umat islam, sebagaimana Firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya:”Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 276)¹¹⁴

Bahkan untuk penyaluran dananya berbeda, dana infaq dan sedekah dapat disalurkan keberbagai aspek, baik aspek ekonomi masyarakat, untuk makanan sehari-hari bagi umat muslim, maupun untuk kegiatan pembangunan. Sedangkan dana

¹¹³*Ibid*, h. 7

¹¹⁴*Ibid*, h. 36

non halal tidak dapat disalurkan dalam bentuk makanan untuk umat muslim, karena Allah telah memerintahkan umat muslim untuk makan makanan yang halal, sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya:”Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”(Q.S. Al-Baqarah [2: 168)]¹¹⁵

Secara keseluruhan hasil uji antara IPI terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia menyatakan bahwa IPI berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang dimiliki IPI lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,0001, dengan nilai koefisien regresi IPI bernilai positif yaitu 0,046746. Maka dapat dikatakan IPI dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabri Nurdin dan Muhammad,¹¹⁶ Yiyi Dian dan Barbara¹¹⁷ dan Pandu Dewanata *et.al.*,¹¹⁸ yang menyatakan bahwa IPI berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada bank umum syariah.

¹¹⁵*Ibid*, h. 20

¹¹⁶Sabri Nurdin dan Muhammad, “*Pengaruh Intellectual Capital...*”, h. 119

¹¹⁷Yiyi Dian dan Barbara, “*Pengaruh Intell ectual Capital...*”, h.38

¹¹⁸Pandu Dewanata, *et.al.*, “*The Effect Of Intellectual Capital...*”, h. 259

Koefesien regresi yang positif menggambarkan bahwa setiap adanya kenaikan pada IPI maka profitabilitas yang diukur dengan ROA bank umum syariah akan meningkat, sebaliknya jika IPI menurun maka profitabilitas bank umum syariah akan menurun. Nilai IPI yang tinggi menunjukkan semakin baik kegiatan operasional bank umum syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan rasio IPI menunjukan IPI pada bank umum syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. Rasio IPI tertinggi secara berturut-turut pada penelitian ini sebesar 80,7611% pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012, 78,4049% pada Bank BRI Syariah tahun 2012, dan 75,2584% pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012. Besarnya nilai tertinggi IPI tersebut didominasi oleh besarnya indikator *equitable distribution ratio* dibandingkan 4 indikator lainnya yaitu secara berturut-turut sebesar 180,7598% pada Bank Syariah Mandiri tahun 2012, 168,6523% pada Bank BRI Syariah tahun 2012, dan 135,6060% pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2012. Besarnya *equitable distribution ratio* ini karena besarnya pembiayaan *qardh* yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri ditahun 2012. Pada tahun berikutnya 2013-2014 *equitable distribution ratio* yang terdiri dari nilai distribusi pendapatan untuk para pihak pemangku kepentingan yaitu pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan menurun, hal ini dikarenakan penurunan pada pembiayaan *qardh* yang

disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya nilai pembiayaan *qardh* yang kurang lancar bahkan macet.

Rata-rata kinerja bank umum syariah pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan baik yang diukur melalui ROA maupun IPI. Penurunan ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi dan ada kenaikan suku bunga BI Rate, sehingga meningkatnya biaya pencadangan pada setiap pembiayaan diseluruh bank umum syariah yang mengakibatkan laba bank umum syariah turun.

Implikasi dari *Signalling Theory* adalah dengan memberikan sinyal berupa laporan keuangan tahunan yang lengkap kepada pihak luar, maka pihak luar dapat mengetahui bahwa bank umum syariah telah berusaha maksimal untuk menjaga kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama yang bisa dilihat dari nilai setiap indikator yang ada pada *Islamicity Performance Index* yang terus meningkat. Kepatuhan bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk-produk bank umum syariah, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank umum syariah.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan alat ukur untuk menunjukkan efesiensi bank umum syariah dalam menjalankan operasionalnya. Implikasi dari *Signalling Theory* adalah dengan memberikan sinyal berupa laporan keuangan tahunan yang lengkap kepada pihak luar, maka calon nasabah ataupun *stakeholder* yang lainnya dapat mengetahui seberapa efesiensinya bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya untuk memperoleh pendapatan dan semakin baik kondisi bank umum syariah.¹¹⁹

Nilai terendah BOPO pada penelitian ini sebesar 55,32300% yang terdapat pada BNI Syariah ditahun 2017, dan nilai tertinggi BOPO sebesar 122,4285% pada Bank Muamalat Indonesia ditahun 2018, tingginya nilai BOPO ini dikarenakan biaya operasional Bank Muamalat Indonesia pada tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya dan ikut menurunnya pendapatan operasionalnya.

Hasil uji parsial antara BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada bank umum syariah di Indonesia menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang dimiliki BOPO lebih kecil

¹¹⁹*Ibid*

dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,0001, dengan nilai koefisien regresi BOPO bernilai negatif yaitu -0,01767. Maka dapat dikatakan BOPO dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menggambarkan bahwa setiap adanya kenaikan pada BOPO maka profitabilitas yang diukur dengan ROA bank umum syariah akan menurun, sebaliknya jika BOPO menurun maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat. Kondisi ini terjadi disebabkan setiap peningkatan biaya operasi Bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka efisiensi menurun, maka ROA yang diperoleh bank umum syariah akan menurun. Hal ini dikarenakan tingkat efisiensi bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh bank umum syariah. Semakin efisien bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya maka laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Manajemen bank umum syariah harus dapat menekan biaya operasional, karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank umum syariah mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edhi dan

Muhammad,¹²⁰ Ningsukma dan Haqiqi,¹²¹ dan Titin Hartini,¹²² yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada bank umum syariah.

3. Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menyatakan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) bernilai 0,000000, yang artinya bahwa variabel IPI dan BOPO secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah yang diukur dengan indikator ROA. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa nilai kesyariahan yang diukur oleh IPI dan efisiensi operasional bank umum syariah yang diukur oleh BOPO ikut menyumbang dalam menghasilkan laba bank umum syariah.

¹²⁰Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo...*”, h. 9

¹²¹Ningsukma Hakim dan Haqiqi, “*Pengaruh Internal Capital...*”, h. 73

¹²²Titin Hartini, “*Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional ...*”, h. 31

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh *Islamicity Performance Index* (IPI) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2018, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian bahwa IPI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, maknanya bahwa semakin meningkat nilai IPI maka ROA akan meningkat, artinya semakin baik bank umum syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan semakin baik mengelolah asetnya untuk memperoleh pendapatan (*earnings*) pada kegiatan operasi bank umum syariah.
2. Hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, maknanya bahwa semakin meningkat nilai BOPO maka ROA akan menurun. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh setiap peningkatan biaya operasi bank umum syariah yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasi bank umum syariah akan berakibat berkurangnya laba, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.
3. Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel IPI dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan ROA pada

bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2018 yang diuji melalui hasil uji F Statistik, artinya bahwa variabel IPI dan BOPO ikut menyumbang dalam menghasilkan laba bank umum syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

- a. Bank umum syariah diharapkan menetapkan *Islamicity Performance Index* sebagai salah satu standar kinerja bank, karena pendekatan ini dapat mengungkapkan nilai kesyariahan operasional yang dijalankan oleh bank umum syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah kepada bank itu sendiri.
- b. Bank umum syariah diharapkan untuk lebih memfokuskan variabel kinerja Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena dengan memaksimalkan rendahnya nilai BOPO maka laba pada bank umum syariah semakin meningkat sehingganya dapat menjalankan kewajiban pendistribusian labanya kepada para *Stakeholder*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen maupun dependen yang berkaitan dengan kinerja keuangan, sehingga dapat ditemukan variabel yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel yang akan diteliti maupun rentang waktu yang akan diteliti
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti objek selain bank umum syariah, karena lembaga keuangan syariah bukan hanya terbatas pada bank umum syariah melainkan seperti Unit Usaha Syariah, Asuransi Syariah dan lain sebagainya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguatkan latar belakang masalah yang sedang terjadi diwaktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions. “Daftar negara yang menerapkan standar AAOIFI”. (On-line), tersedia di <https://aaoifi.com/adoption-of-aaoifi-standards/?lang=en> (13 Januari 2020).
- Astutik, Puji Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menurut Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2015.
- Brigham dan Houtson, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mega Jaya Abadi, 2007
- Dewanata, Pandu, et.al, The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* Vol. 7 No. 2, 2016.
- Dian, Yiyi dan Barbara, Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, dan Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 2019.
- Fakhrudin, Iwan dan Tri Purwanti, Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010-2013, *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 13 No. 2, 2015.
- Gede Nyoman, I dan Neneng Sunengsih, Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, 2009.
- Hadya, Rizka, et.al., Analisis Efektivitas Pengendalian Biaya, Perputaran Modal Kerja, dan Rentabilitas Ekonomi Menggunakan Regresi Data Panel, *Jurnal Pundi*, Vol. 01, No. 03, 2017.

- Hakim, Ningsukma dan Haqiqi Rafsanjani, Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Hameed, Shahul, et. al., Alternative Disclosure&Performance Measures For Islamic Bank, *Jurnal Internasional University Of Kuala Lumpur dan Universiti Tenaga Nasional (UNITEN)*, 2004.
- Hartini, Titin, Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *I-FINANCE*, Vol. 2, No. 2, 2016.
- Haryuningputri, Meilinda dan Endang Tri Widyarti, Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di Bei Tahun 2007-2010, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1, No. 2, 2012
- Irham, Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nurdin, Sabri dan Muhammad Suyudi, Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”. (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (23 November 2019).
- Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Syariah”. (On-line), tersedia di <http://www.ojk.go.id> (24 November 2019).
- Putri, Rafika Anggraini dan Yulius, Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014.

- Rahma, Yusro, The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 11 No. 1, 2018.
- Rasyad, Rasdihan *Metode statistik deskriptif untuk Umum*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003
- Ria Yusnita, Raja Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol. 2 No.1, 2019.
- Rivki Maulana, "2014, Tahun Istigfar Perbankan Syariah". (On-line), tersedia di: <https://finansial.bisnis.com/read/20150124/232/394770/2014-tahun-istighfar-perbankan-syariah> (24 Januari 2015)
- Sabir, Muhammad, et. al., Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia, *Jurnal Analisis* Vol. 1, No. 1, 2012.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE Universitas Indonesia, 2004.
- Sucipto, *Penilaian Kinerja Keuangan*, Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara, 2003.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: PT. Tarsito, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suliyanto, *Statistika Non Parametrik*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Syafrida, Ida dan Indianik Aminah, Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, 2015

Syamsu Iskandar, Syamsu, *Akuntansi Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing*, Jakarta: IN MEDIA, 2013.

Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.

Tristiningtyas, Vita dan Osmad Mutaher, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2013.

Umi Listiani, Yuni, et.al., Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Jabar Banten Syariah Periode 2011-2014, *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No.2, 2016.

Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Wahyu Pudyastuti, Lisna, Pengaruh Islamicity Performance Index dan Financial To Deposit Ratio (FDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, Edisi. 2, 2018.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 2, No. 2, 2013.

Widyaningrum, Linda, Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 12, 2015.

Yaya, Rizal, et.al, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontempores*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2014

Yusuf, Muhammad, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria h di Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, 2017.



Lampiran 1 : Variabel IPI (X1), BOPO (X2) dan ROA (Y)

Bank	Tahun	IPI	BOPO	ROA
BNI Syariah	2012	72,6031	92,3908	0,9572
	2013	66,0827	82,7219	0,7986
	2014	63,7728	78,0099	0,8375
	2015	62,8204	70,1025	0,9928
	2016	64,6301	65,375	0,9796
	2017	66,3726	55,323	0,8807
	2018	67,815	58,3793	1,0136
Bank Muamalat Indonesia	2012	75,2584	64,8777	0,8682
	2013	67,1094	64,8442	0,8857
	2014	66,157	84,3673	0,0916
	2015	66,2666	83,5534	0,1304
	2016	69,7746	93,7261	0,1443
	2017	69,5439	98,1668	0,0423
	2018	71,2261	122,429	0,0804
BCA Syariah	2012	65,6455	86,3796	0,5218
	2013	65,5358	82,7174	0,6222
	2014	66,1872	84,3514	0,4325
	2015	64,504	81,5613	0,5388
	2016	65,4164	77,7448	0,737
	2017	66,0045	74,1083	0,8029
	2018	66,8688	69,6553	0,8263
Bank Mega Syariah	2012	66,9437	77,2821	2,2646
	2013	53,871	86,0881	1,6394
	2014	52,6946	97,8193	0,2469
	2015	48,5828	99,4146	0,2199
	2016	51,1871	85,0204	1,8048
	2017	55,5023	83,9785	1,0314
	2018	56,2652	91,2936	0,6349
BRI Syariah	2012	78,4049	75,7307	0,7232
	2013	70,1247	83,3994	0,7446
	2014	65,5057	93,4112	0,0323
	2015	63,9547	74,4509	0,5061
	2016	62,5771	67,6693	0,6148
	2017	62,9683	66,5352	0,3205
	2018	61,5878	60,7174	0,2812
Bank Syariah Mandiri	2012	80,7611	71,3749	1,4857
	2013	74,2025	80,2747	1,0181

	2014	67,4124	97,5856	0,1072
	2015	63,1234	91,7071	0,4115
	2016	62,874	91,1194	0,4128
	2017	64,4883	91,7345	0,4154
	2018	68,614	86,3548	0,6154

Lampiran 2 : Hasil *Return on Assets* (ROA) tahun 2012-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Bank	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
BNI Syariah	2012	101.892	10.645.313	0,9572
	2013	117.462	14.708.504	0,7986
	2014	163.251	19.492.112	0,8375
	2015	228.525	23.017.667	0,9928
	2016	277.375	28.314.175	0,9796
	2017	306.686	34.822.442	0,8807
	2018	416.080	41.048.545	1,0136
Bank Muamalat Indonesia	2012	389.414	44.854.413	0,8682
	2013	475.847	53.723.979	0,8857
	2014	57.173	62.413.310	0,0916
	2015	74.492	57.140.617	0,1304
	2016	80.511	55.786.397	0,1443
	2017	26.116	61.696.920	0,0423
	2018	46.002	57.227.276	0,0804
BCA Syariah	2012	8.360	1.602.181	0,5218
	2013	12.701	2.041.419	0,6222
	2014	12.950	2.994.449	0,4325
	2015	23.437	4.349.580	0,5388
	2016	36.816	4.995.606	0,737
	2017	47.860	5.961.174	0,8029
	2018	58.367	7.064.008	0,8263
Bank Mega Syariah	2012	184.872	8.163.668	2,2646
	2013	149.540	9.121.575	1,6394
	2014	17.393	7.044.588	0,2469
	2015	12.224	5.559.819	0,2199
	2016	110.729	6.135.242	1,8048
	2017	72.555	7.034.300	1,0314
	2018	46.577	7.336.342	0,6349
BRI Syariah	2012	101.888	14.088.914	0,7232
	2013	129.564	17.400.914	0,7446

	2014	6.577	20.343.249	0,0323
	2015	122.637	24.230.247	0,5061
	2016	170.209	27.687.188	0,6148
	2017	101.091	31.543.384	0,3205
	2018	106.600	37.915.084	0,2812
Bank Syariah Mandiri	2012	805.691	54.229.396	1,4857
	2013	651.240	63.965.361	1,0181
	2014	71.778	66.942.422	0,1072
	2015	289.576	70.369.709	0,4115
	2016	325.414	78.831.722	0,4128
	2017	365.166	87.915.020	0,4154
	2018	605.213	98.341.116	0,6154

Lampiran 3 : Hasil *Islamicity Performance Index* (IPI) tahun 2012-2018

Bank	Tahun	PSR	ZPR	EDR	INCO	INVE	IPI
BNI Syariah	2012	16,6565	0,0298	146,3641	99,9652	100,0000	72,6031
	2013	16,3004	0,0309	114,0938	99,9886	100,0000	66,0827
	2014	16,8727	0,0283	101,9632	99,9999	100,0000	63,7728
	2015	19,4151	0,0335	94,6693	99,9839	100,0000	62,8204
	2016	20,5550	0,0329	102,5643	99,9985	100,0000	64,6301
	2017	23,2118	0,0294	108,6813	99,9404	100,0000	66,3726
	2018	29,1513	0,0335	109,8922	99,9978	100,0000	67,815
Bank Muamalat Indonesia	2012	40,6710	0,0152	135,6060	100,0000	100,0000	75,2584
	2013	50,7747	0,0181	84,7950	99,9590	100,0000	67,1094
	2014	51,1797	0,0191	79,6615	99,9248	100,0000	66,157
	2015	53,8981	0,0025	77,4930	99,9394	100,0000	66,2666
	2016	54,2554	0,0033	94,6834	99,9310	100,0000	69,7746
	2017	49,8287	0,0033	97,9399	99,9474	100,0000	69,5439
	2018	50,5910	0,0011	105,5835	99,9550	100,0000	71,2261
BCA Syariah	2012	50,8184	0,0000	77,4107	99,9982	100,0000	65,6455
	2013	52,1194	0,0000	75,5606	99,9991	100,0000	65,5358
	2014	47,2439	0,0000	83,6931	99,9990	100,0000	66,1872
	2015	45,3096	0,0000	77,2302	99,9800	100,0000	64,504
	2016	47,5520	0,0000	79,5340	99,9960	100,0000	65,4164
	2017	49,1516	0,0000	80,8767	99,9942	100,0000	66,0045
	2018	54,5924	0,0000	79,7618	99,9899	100,0000	66,8688
Bank Mega	2012	0,5850	0,0726	134,0656	99,9953	100,0000	66,9437
	2013	0,6067	0,0561	68,7017	99,9904	100,0000	53,871

Syariah	2014	0,7592	0,0085	62,7224	99,9829	100,0000	52,6946
	2015	1,3886	0,0077	41,5501	99,9676	100,0000	48,5828
	2016	7,2922	0,0615	48,5989	99,9827	100,0000	51,1871
	2017	14,2865	0,0352	63,2209	99,9689	100,0000	55,5023
	2018	24,3402	0,0212	57,0256	99,9392	100,0000	56,2652
BRI Syariah	2012	23,3558	0,0210	168,6523	99,9952	100,0000	78,4049
	2013	28,5902	0,0318	122,0317	99,9697	100,0000	70,1247
	2014	31,7153	0,0341	95,7932	99,9859	100,0000	65,5057
	2015	37,2409	0,0165	82,5271	99,9891	100,0000	63,9547
	2016	36,9579	0,0261	75,9090	99,9925	100,0000	62,5771
	2017	33,8487	0,0271	80,9957	99,9699	100,0000	62,9683
	2018	37,6708	0,0185	70,2941	99,9554	100,0000	61,5878
Bank Syariah Mandiri	2012	23,7081	0,0519	180,7598	99,2857	100,0000	80,7611
	2013	22,2885	0,0354	148,6930	99,9958	100,0000	74,2025
	2014	22,0008	0,0042	115,0676	99,9892	100,0000	67,4124
	2015	26,3843	0,0136	89,2288	99,9904	100,0000	63,1234
	2016	29,6686	0,0141	84,6957	99,9914	100,0000	62,874
	2017	34,6635	0,0142	87,7649	99,9987	100,0000	64,4883
	2018	36,4887	0,0213	106,5705	99,9898	100,0000	68,614

Profit Sharing Ratio

Bank	Tahun	Jumlah Musyarakah dan Mudharabah	Total Pembiayaan	PSR
BNI Syariah	2012	1.271.224	7.631.994	16,6565
	2013	1.832.532	11.242.241	16,3004
	2014	2.471.835	14.649.897	16,8727
	2015	3.448.754	17.763.240	19,4151
	2016	4.211.156	20.487.275	20,5550
	2017	5.475.003	23.587.179	23,2118
	2018	8.274.741	28.385.530	29,1513
Bank Muamalat Indonesia	2012	15.045.617	36.993.512	40,6710
	2013	21.240.407	41.832.658	50,7747
	2014	22.066.320	43.115.368	51,1797
	2015	21.955.269	40.734.755	53,8981
	2016	21.729.543	40.050.447	54,2554
	2017	20.595.108	41.331.821	49,8287
	2018	16.981.461	33.566.180	50,5910
BCA Syariah	2012	557.853	1.097.737	50,8184
	2013	740.942	1.421.624	52,1194

	2014	1.007.345	2.132.224	47,2439
	2015	1.348.175	2.975.475	45,3096
	2016	1.646.643	3.462.826	47,5520
	2017	2.059.993	4.191.102	49,1516
	2018	2.674.887	4.899.745	54,5924
Bank Mega Syariah	2012	36.352	6.213.570	0,5850
	2013	43.593	7.185.390	0,6067
	2014	41.418	5.455.672	0,7592
	2015	58.481	4.211.473	1,3886
	2016	343.812	4.714.812	7,2922
	2017	663.112	4.641.539	14,2865
	2018	1.260.486	5.178.619	24,3402
BRI Syariah	2012	2.663.262	11.403.000	23,3558
	2013	4.050.478	14.167.361	28,5902
	2014	4.976.583	15.691.431	31,7153
	2015	6.204.430	16.660.266	37,2409
	2016	6.665.412	18.035.124	36,9579
	2017	6.435.239	19.011.788	33,8487
	2018	8.232.976	21.855.082	37,6708
Bank Syariah Mandiri	2012	10.610.529	44.754.809	23,7081
	2013	11.246.889	50.460.435	22,2885
	2014	10.809.667	49.133.142	22,0008
	2015	13.479.643	51.089.706	26,3843
	2016	16.489.863	55.580.210	29,6686
	2017	21.038.964	60.694.912	34,6635
	2018	24.722.107	67.752.796	36,4887

Zakat Performance Ratio

Bank	Tahun	Zakat	Total Aset	ZPR
BNI Syariah	2012	3.169	10.645.313	0,0298
	2013	4.538	14.708.504	0,0309
	2014	5.524	19.492.112	0,0283
	2015	7.701	23.017.667	0,0335
	2016	9.329	28.314.175	0,0329
	2017	10.245	34.822.442	0,0294
	2018	13.757	41.048.545	0,0335
Bank Muamalat	2012	6.840	44.854.413	0,0152
	2013	9.735	53.723.979	0,0181

Indonesia	2014	11.896	62.413.310	0,0191
	2015	1.429	57.140.617	0,0025
	2016	1.862	55.786.397	0,0033
	2017	2.013	61.696.920	0,0033
	2018	653	57.227.276	0,0011
BCA Syariah	2012	0	1.602.181	0,0000
	2013	0	2.041.419	0,0000
	2014	0	2.994.449	0,0000
	2015	0	4.349.580	0,0000
	2016	0	4.995.606	0,0000
	2017	0	5.961.174	0,0000
	2018	0	7.064.008	0,0000
Bank Mega Syariah	2012	5.931	8.163.668	0,0726
	2013	5.121	9.121.575	0,0561
	2014	598	7.044.588	0,0085
	2015	429	5.559.819	0,0077
	2016	3.776	6.135.242	0,0615
	2017	2.473	7.034.300	0,0352
	2018	1.557	7.336.342	0,0212
BRI Syariah	2012	2.965	14.088.914	0,0210
	2013	5.541	17.400.914	0,0318
	2014	6.934	20.343.249	0,0341
	2015	4.001	24.230.247	0,0165
	2016	7.228	27.687.188	0,0261
	2017	8.559	31.543.384	0,0271
	2018	7.030	37.915.084	0,0185
Bank Syariah Mandiri	2012	28.132	54.229.396	0,0519
	2013	22.662	63.965.361	0,0354
	2014	2.815	66.942.422	0,0042
	2015	9.593	70.369.709	0,0136
	2016	11.146	78.831.722	0,0141
	2017	12.488	87.915.020	0,0142
	2018	20.916	98.341.116	0,0213

Equitable Distribution Ratio

Bank	Tahun	Bantuan dan Qard	Beban Tenaga Kerja	Deviden	Laba Bersih	Pendapatan - (Zakat + Pajak)	EDR
BNI Syariah	2012	763.015	317.073	254.575	101.892	981.494	146,3641
	2013	651.345	461.512	382.416	117.462	1.413.517	114,0938
	2014	657.116	644.458	639.787	163.251	2.064.089	101,9632
	2015	580.340	669.585	851.468	228.525	2.461.113	94,6693
	2016	930.007	750.910	911.602	277.375	2.798.142	102,5643
	2017	1.502.849	707.690	953.889	306.686	3.193.848	108,6813
	2018	1.564.283	937.794	1.014.683	416.080	3.578.816	109,8922
Bank Muamalat Indonesia	2012	1.292.479	546.875	2.169.706	389.414	3.243.568	135,6060
	2013	428.008	754.059	2.182.536	475.847	4.529.097	84,7950
	2014	143.815	860.392	3.301.626	57.173	5.476.935	79,6615
	2015	240.248	924.521	2.810.061	74.492	5.225.406	77,4930
	2016	580.716	880.812	2.328.669	80.511	4.088.054	94,6834
	2017	743.326	802.493	2.492.366	26.116	4.149.788	97,9399
	2018	755.277	845.632	2.121.243	46.002	3.568.886	105,5835
BCA Syariah	2012	46	39.039	52.298	8.360	128.849	77,4107
	2013	235	40.683	71.991	12.701	166.239	75,5606
	2014	769	51.596	136.307	12.950	240.906	83,6931
	2015	154	65.056	188.422	23.437	358.758	77,2302
	2016	1.091	80.703	221.099	36.816	427.124	79,5340
	2017	622	88.268	247.351	47.860	474.921	80,8767
	2018	553	92.149	270.212	58.367	528.173	79,7618
Bank Mega Syariah	2012	817.107	320.308	332.826	184.872	1.234.555	134,0656
	2013	270.100	359.487	332.826	149.540	1.618.524	68,7017
	2014	90.727	341.771	412.145	17.393	1.374.367	62,7224
	2015	44.642	265.509	265.875	12.224	1.415.759	41,5501
	2016	30.512	160.897	243.703	110.729	1.123.157	48,5989
	2017	25.309	144.874	271.515	72.555	813.422	63,2209
	2018	17.020	147.619	257.566	46.577	822.056	57,0256
BRI Syariah	2012	1.438.403	323.383	501.875	101.888	1.402.619	168,6523
	2013	959.824	400.267	726.075	129.564	1.815.701	122,0317
	2014	591.849	447.030	989.492	6.577	2.124.314	95,7932
	2015	398.874	509.098	1.036.512	122.637	2.504.779	82,5271
	2016	295.388	538.227	1.035.502	170.209	2.686.540	75,9090
	2017	538.243	522.067	1.193.226	101.091	2.907.102	80,9957
	2018	367.004	510.828	1.294.887	106.600	3.242.545	70,2941

Bank Syariah Mandiri	2012	6.199.261	973.160	1.970.851	805.691	5.503.967	180,7598
	2013	5.613.055	1.192.403	2.023.984	651.240	6.376.011	148,6930
	2014	3.667.281	1.359.776	2.390.091	71.778	6.508.284	115,0676
	2015	1.967.130	1.370.215	2.444.858	289.576	6.804.732	89,2288
	2016	1.971.071	1.485.175	2.322.813	325.414	7.207.531	84,6957
	2017	2.617.592	1.599.262	2.523.028	365.166	8.095.544	87,7649
	2018	4.066.831	1.805.975	2.669.785	605.213	8.583.808	106,5705

Islamic Income vs Non Islamic Income

Bank	Tahun	Islamic Income	Non Islamic Income	INCO
BNI Syariah	2012	729.459	254	99,9652
	2013	1.061.877	121	99,9886
	2014	1.435.051	1	99,9999
	2015	1.701.988	274	99,9839
	2016	1.998.261	30	99,9985
	2017	2.338.212	1.395	99,9404
	2018	2.718.890	60	99,9978
Bank Muamalat Indonesia	2012	1.924.895	0	100,0000
	2013	2.553.462	1.048	99,9590
	2014	2.176.139	1.637	99,9248
	2015	2.407.359	1.461	99,9394
	2016	1.823.536	1.258	99,9310
	2017	1.644.633	865	99,9474
	2018	1.406.373	633	99,9550
BCA Syariah	2012	81.086	1	99,9982
	2013	95.827	1	99,9991
	2014	112.587	1	99,9990
	2015	172.537	35	99,9800
	2016	217.725	9	99,9960
	2017	241.903	14	99,9942
	2018	267.504	27	99,9899
Bank Mega Syariah	2012	1.114.805	53	99,9953
	2013	1.341.009	129	99,9904
	2014	968.231	166	99,9829
	2015	1.154.817	375	99,9676
	2016	919.748	159	99,9827
	2017	568.257	177	99,9689
	2018	580.182	353	99,9392

BRI Syariah	2012	979.877	47	99,9952
	2013	1.111.030	337	99,9697
	2014	1.145.232	161	99,9859
	2015	1.527.770	166	99,9891
	2016	1.726.667	129	99,9925
	2017	1.771.609	533	99,9699
	2018	1.977.389	883	99,9554
Bank Syariah Mandiri	2012	3.909.974	28.132	99,2857
	2013	4.550.328	191	99,9958
	2014	4.097.812	442	99,9892
	2015	4.460.651	427	99,9904
	2016	4.988.248	428	99,9914
	2017	5.688.796	76	99,9987
	2018	6.155.934	628	99,9898

Islamic Investment vs Non Islamic Investment

Bank	Tahun	Islamic Investment	Non Islamic Investment	INVE
BNI Syariah	2012	1.119.130	0	100,0000
	2013	1.995.502	0	100,0000
	2014	1.884.213	0	100,0000
	2015	2.301.687	0	100,0000
	2016	3.928.455	0	100,0000
	2017	5.175.433	0	100,0000
	2018	7.446.086	0	100,0000
Bank Muamalat Indonesia	2012	2.684.438	0	100,0000
	2013	3.596.553	0	100,0000
	2014	4.927.225	0	100,0000
	2015	4.509.594	0	100,0000
	2016	3.836.312	0	100,0000
	2017	3.825.522	0	100,0000
	2018	12.199.928	0	100,0000
BCA Syariah	2012	206.886	0	100,0000
	2013	107.063	0	100,0000
	2014	56.514	0	100,0000
	2015	58.000	0	100,0000
	2016	335.091	0	100,0000
	2017	613.580	0	100,0000
	2018	842.396	0	100,0000

Bank Mega Syariah	2012	537.769	0	100,0000
	2013	469.532	0	100,0000
	2014	459.660	0	100,0000
	2015	445.640	0	100,0000
	2016	516.119	0	100,0000
	2017	1.108.120	0	100,0000
	2018	1.006.231	0	100,0000
BRI Syariah	2012	169.631	0	100,0000
	2013	170.067	0	100,0000
	2014	667.851	0	100,0000
	2015	2.181.054	0	100,0000
	2016	4.706.065	0	100,0000
	2017	7.411.068	0	100,0000
	2018	9.098.114	0	100,0000
Bank Syariah Mandiri	2012	1.895.618	0	100,0000
	2013	1.516.970	0	100,0000
	2014	1.867.499	0	100,0000
	2015	7.726.926	0	100,0000
	2016	6.586.554	0	100,0000
	2017	10.255.556	0	100,0000
	2018	17.503.320	0	100,0000

Lampiran 4 : Hasil Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Bank	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
BNI Syariah	2012	673.953	729.459	92,3908
	2013	878.405	1.061.877	82,7219
	2014	1.119.482	1.435.051	78,0099
	2015	1.193.136	1.701.988	70,1025
	2016	1.306.363	1.998.261	65,375
	2017	1.293.570	2.338.212	55,323
	2018	1.587.270	2.718.890	58,3793
Bank Muamalat Indonesia	2012	1.248.827	1.924.895	64,8777
	2013	1.655.773	2.553.462	64,8442
	2014	1.835.949	2.176.139	84,3673
	2015	2.011.430	2.407.359	83,5534
	2016	1.709.129	1.823.536	93,7261

	2017	1.614.484	1.644.633	98,1668
	2018	1.721.801	1.406.373	122,429
BCA Syariah	2012	70.042	81.086	86,3796
	2013	79.265	95.827	82,7174
	2014	94.969	112.587	84,3514
	2015	140.724	172.537	81,5613
	2016	169.270	217.725	77,7448
	2017	179.270	241.903	74,1083
	2018	186.331	267.504	69,6553
Bank Mega Syariah	2012	582,861544	1.114.805	77,2821
	2013	1.154.450	1.341.009	86,0881
	2014	947.117	968.231	97,8193
	2015	1.148.057	1.154.817	99,4146
	2016	781.973	919.748	85,0204
	2017	477.214	568.257	83,9785
	2018	529.670	580.182	91,2936
BRI Syariah	2012	742.068	979.877	75,7307
	2013	926.592	1.111.030	83,3994
	2014	1.069.775	1.145.232	93,4112
	2015	1.137.438	1.527.770	74,4509
	2016	1.168.424	1.726.667	67,6693
	2017	1.178.743	1.771.609	66,5352
	2018	1.200.619	1.977.389	60,7174
Bank Syariah Mandiri	2012	2.790.741	3.909.974	71,3749
	2013	3.652.764	4.550.328	80,2747
	2014	3.998.876	4.097.812	97,5856
	2015	4.090.736	4.460.651	91,7071
	2016	4.545.261	4.988.248	91,1194
	2017	5.218.590	5.688.796	91,7345
	2018	5.315.944	6.155.934	86,3548